

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN SDLB MELALUI MEDIA *POP UP BOOK* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SLB NEGERI BREBES

*¹Mutia Lutfi, ²Munarti Munizu

¹SLB Negeri BREBES, ²SMA Negeri 3 BauBau Sulawesi Tenggara

Email: ¹mutialutfi92@gmail.com, ²narty.persik@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan prestasi hasil belajar pada siswa SDLB hambatan tunagrahita ringan di SLB N Brebes, dengan melalui media pembelajaran *Pop Up Book* pada mata pelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan adalah model dari Kemmis dan McTaggart, yang memiliki empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Teknik pengumpulan datanya diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan *pre test*. Populasi data diambil dari siswa SLB N Brebes dengan ruang sampel 3 orang siswa SDLB dengan jenis hambatan tunagrahita ringan kelas 5. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil observasi di SLB N Brebes kelas 5 semester genap diperoleh tingkat aktifitas dan hasil belajar matematika siswa dalam belajar matematika cukup baik yakni 1) siswa aktif bertanya saat pembelajaran 45%. 2) siswa aktif mengerjakan tugas di depan papan tulis 53%. 3) siswa mampu menjawab pertanyaan langsung dari guru 56%. Ditinjau dari hasil belajar siswa, 60% siswa yang memenuhi standar penilaian KKM. Sesudah melakukan penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* siswa mengalami peningkatan. Berikut hasil prosentase data awal setelah menerapkan media pembelajaran *Pop Up Book* sebagai berikut : 1) siswa aktif bertanya saat proses pembelajaran dari 45% menjadi 85%, 2) siswa aktif mengerjakan tugas di depan papan tulis dari 53% menjadi 87%, 3) siswa mampu menjawab pertanyaan langsung dari guru, dari 56% menjadi 86%. Kesimpulan dari penelitian adalah media pembelajaran *Pop Up Book* dapat meningkatkan kemampuan prestasi belajar matematika di sekolah dasar SLB Negeri Brebes.

Kata kunci: Tunagrahita ringan, peningkatan hasil belajar, pop up book

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in learning achievement in SDLB students with mild mental retardation at SLB N Brebes using the Pop Up Book learning media in mathematics. This type of research is called classroom action research (CAR). The research design used is the Kemmis and McTaggart model, which has four stages in each cycle, namely the planning, implementation, observation, and reflection stages. The data collection technique was obtained based on the results of observations, interviews, and pre-tests. The population data was taken from SLB-N Brebes students, with a sample

room of 3 SDLB students with mild mental retardation. The data analysis used was descriptive and qualitative. Observations at SLB N Brebes grade 5 even semester revealed that the activity level and results of students' mathematics learning were quite good, namely 1) students actively asked questions during learning 45%. 2) Students actively work on assignments in front of the blackboard (53%). 3) Students are able to answer questions directly from the teacher in 56 percent of cases. In terms of student learning outcomes, 60% of students meet the KKM assessment standards. After implementing the Pop-Up Book learning media, students experienced an increase. Following are the results of the initial data percentage after applying the Pop Up Book learning media as follows: 1) Students actively ask questions during the learning process from 45% to 85%; 2) students are active doing assignments in front of the blackboard from 53% to 87%; 3) students are able to answer questions directly from the teacher from 56% to 86%. The conclusion from the study is that the Pop Up Book learning media can improve the ability to learn mathematics at elementary schools in Brebes State SLB.

Keywords: Mild mental retardation, increased learning outcomes, pop up books

PENDAHULUAN

Perubahan dunia yang kompleks, dan sulit diramalkan. Seperti yang kita hadapi saat ini, wabah virus covid – 19. WHO menyatakan ini sebagai pandemic global karena penularan virus covid – 19 sangat cepat, sehingga setiap warga wajib menerapkan upaya pencegahan penyebaran covid – 19, salah satu caranya dengan menerapkan *social distancing*, sebagai upaya mengurangi interaksi dalam komunitas yang lebih luas (Wilder –Smith & Freedman, 2020). Pada awal tahun 2022, pemerintah telah menetapkan new normal pasca pandemic, dimana semua akses berbagai bidang kembali beraktifitas seperti sebelum pandemic. Termasuk akses bidang pendidikan, dimana para siswa dan guru sudah mulai beraktifitas belajar mengajar di kelas. Begitu juga untuk siswa SDLB dengan kekhususan tunagrahita ringan di SLB N Brebes, mereka sangat antusias untuk kembali beraktifitas di sekolah setelah masa pandemic.

Dari hasil observasi dan wawancara dan test kemampuan awal dari penyebab permasalahan diatas, solusi dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat dan mampu merangsang siswa lebih aktif dalam belajar matematika. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Oleh karena itu pembaruan dalam pendidikan, khususnya dibidang pendidikan khusus harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Salah satunya yaitu dengan penerapan media pembelajaran *Pop Up* berbentuk buku, di dalam buku tersebut mencakup gambar – gambar animasi disertai dengan soal penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Menurut (Marlina, 2015) anak tunagrahita ringan mereka masih memiliki ketrampilan adaptif tergantung bagaimana latihan motivasi, pengalaman, lingkungan social mengayomi mereka. Pentingnya motivasi serta latihan anak tunagrahita karena dapat mendorong timbulnya rasa semangat untuk mendukung kegiatan setara socialnya sehari – hari.

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kurikulum, sarana karakteristik serta tuntutan pemecahan masalah dalam belajar, dan media tertentu yang sudah dibuatkan sesuai dengan karakteristik belajar siswa, terutama siswa ABK di SLB. Penggunaan media akan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Salah satu cara untuk membantu siswa dalam proses belajar di sekolah guru meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Aqid (2013:5) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merancang terjadinya proses belajar pada siswa. media digunakan untuk membantu terciptanya pembelajaran yang baik.

Media *Pop Up Book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak (Tisna Umi Hanifah, 2014). Hal ini sependapat dengan Ningtias, Setyosari, & Praherdiono (2019) yang mengemukakan bahwa *Pop Up book* ialah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul. (Solichah & Mariana, 2018) juga berpendapat bahwa media *Pop Up book* termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di *Pop Up book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan media *Pop Up book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi dan dapat bergerak saat halaman dibuka, dan memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang akan disampaikan untuk siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa dengan hambatan tunagrahita ringan SDLB SLB N Brebes, desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Fita Nur Arifah, 2017). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali penilaian, dengan tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu perencanaan pelaksanaan, observasi dan refleksi. penelitian ini diambil populasi siswa SLB N Brebes, dengan ruang sampel 3 orang siswa tunagrahita ringan kelas 5 SDLB SLB N Brebes, pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data, dengan cara: wawancara, observasi dan test kemampuan awal. Wawancara yang digunakan adalah mewawancarai guru dan orang tua yang memiliki anak berebutuhan khusus bersekolah SLB N Brebes kelas 5 SDLB tunagrahita ringan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif dalam proses pembelajaran matematika. pada pembelajaran “operasi hitung bilangan bulat”. Sedangkan untuk analisis data kuantitatif digunakan untuk dijadikan

dasar penilaian keberhasilan tindakan sesuai berdasarkan data yang dikumpulkan. akan digunakan untuk mendukung tahap refleksi guna perbaikan pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya, juga untuk melihat sejauhmana keberhasilan tindakan yang telah dilakukan sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini jika ada peningkatan nilai-nilai dan memperoleh skor diatas KKM yaitu lebih dari 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

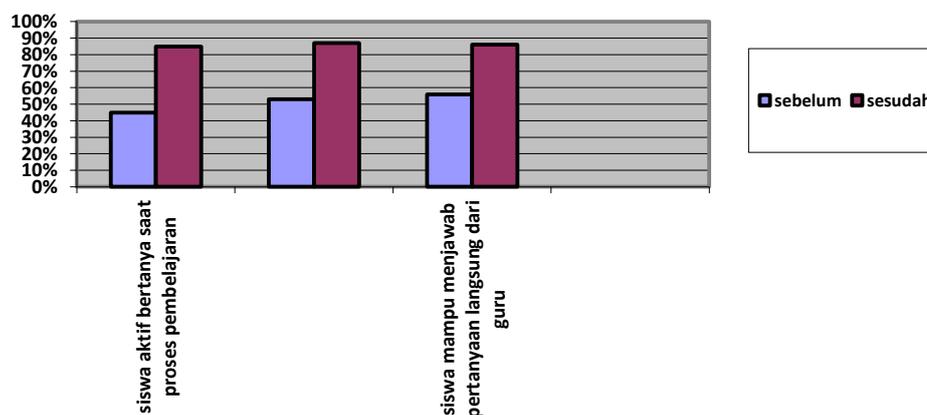
Berdasarkan hasil wawancara pada guru dan orang tua siswa, serta hasil observasi penilaian hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian. Penelitian ini akan mengembangkan potensi, kreatif, dan teliti. Dengan materi pembelajaran penjumlahan, diharapkan peserta didik memiliki motivasi dan hasil belajar, yang nantinya dapat menjadi siswa yang berprestasi di sekolah maupun ditingkat selanjutnya.

Tahapan penelitian ini ada tiga tahap yaitu, Tahap perencanaan dengan melakukan kegiatan 1. Observasi kemampuan peserta didik, 2. Menganalisis kreatifitas anak, 3. Membuat bahan materi pembelajaran, dengan mengaplikasikan media pembelajaran *Pop Up Book*. 4. Mengembangkan instrument penelitian sesuai dengan indicator kemampuan siswa.

Tahap pelaksanaan, dengan melalui penerapan media pembelajaran *Pop Up Book*, telah terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian diatas nilai KKM, dilihat dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan, dengan presentase skor siklus 1 (45%) dan peningkatan hasil belajar pada siklus 2 dengan dengan prosentase skor (80%).

Lampiran nilai kegiatan hasil belajar dari penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* dalam mata pelajaran matematika “penjumlahan”.

No	Nama	Nilai sebelum tindakan	Nilai sesudah tindakan
1.	Jawahirul Kayyis Msdani	55	75
2.	Nur Hasan Zaena	43	80
3.	Nur Husen Zaeni	45	77



Dari observasi di SLB N Brebes kelas 5 semester genap diperoleh tingkat aktifitas dan hasil belajar matematika siswa dalam belajar mengajar matematika cukup baik. Dari aktifitas yang diperoleh data awal diperoleh presentase 1) siswa aktif bertanya saat pembelajaran 45%. 2) siswa aktif mengerjakan tugas di depan papan tulis 53%. 3) siswa mampu menjawab pertanyaan langsung dari guru 56%. Di tinjau dari hasil belajar siswa, 60% siswa yang memenuhi standar penilaian KKM. Sesudah melakukan penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran matematika. Berikut hasil prosentase data awal setelah menerapkan media pembelajaran *Pop Up Book* sebagai berikut : 1) siswa aktif bertanya saat proses pembelajaran dari 45% menjadi 85%, 2) siswa aktif mengerjakan tugas di depan papan tulis dari 53% menjadi 87%, 3) siswa mampu menjawab pertanyaan langsung dari guru, dari 56% menjadi 86%.

Berdasarkan hasil analisis data dengan melihat nilai sebelum penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* pada mata pelajaran matematika “operasi hitung penjumlahan bilangan bulat” terdapat peningkatan disbanding sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* yang menarik minat belajar siswa yaitu media yang dapat bergerak dan menimbulkan gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhazir & Li (2013) bahwa *Pop Up Book* adalah bentuk menarik dari seni kertas yang membentuk struktur tiga dimensi saat dibuka dan membentuk struktur dua dimensi saat ditutup”. *Pop Up Book* ini bertujuan sebagai media edukatif, dan menjadikan sebagai sumber belajar yang menarik, kreatif dan inovatif.

Dari permasalahan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, berkurangnya minat siswa untuk maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban di papan tulis, dan kurangnya keaktifan siswa dalam sesi Tanya jawab dengan guru di kelas, media pembelajaran yang mengedepankan strategi pembelajaran yang kooperatif sebagai konteks siswa untuk belajar cara berfikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya. Hal ini dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan aktifitas dalam pembelajaran masih sangat rendah, kurangnya media pembelajaran yang tepat. Siswa gaduh sendiri pada saat pembelajaran berlangsung, siswa jarang bertanya, siswa kurang aktifitas dalam mengerjakan soal-soal latihan matematika,. Hal itu yang menyebabkan sebagian besar siswa menjadi pasif dan menurunnya hasil belajar matematika.

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* terlihat bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pembuktian keaktifan para siswa saat menjawab pertanyaan dari guru, siswa maju ke depan kelas menuliskan jawaban di papan tulis, dan siswa aktif bertanya dengan guru, dengan belajar menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book*, Hal tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran *Pop Up Book* lebih menarik dan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran disbanding dengan system belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah yang dalam proses pembelajarannya cenderung membosankan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti saran bagi guru penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. bagi sekolah diharapkan penelitian ini bisa menambah literature peneliti dalam mengajar, mengimplementasi sebuah media, dan melatih peneliti memecahkan masalah yang ada di sekolah secara langsung. Manfaat untuk siswa agar selalu memacu diri untuk tetap mengulangi materi pelajaran, baik yang sudah diberikan maupun yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A.Z., dan Marlina. 2015. *Pengembangan Metode Isolasi Agarose dari Agar dan Uji Penggunaannya. Sebagai Fasa Diam Elektroforesa pada Analisa DNA. Hibah Guru besar*. Padang : Universitas Andalas.
- Kemmis dan Mc Taggart (Fita Nur Arifah, 2017: 53) *Panduan Menulis Tindakan Kelas & Karya Tulis Untuk Guru*. (Ygyakarta: Araska Publish, 2017),hlm.22.
- Masturah, E. D. Mahadewi, L. P. P.. & Simora, A. H (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar*. *Jurnal EDUTECH Undiksha*, 6(2), 212-221
- Ningtyas, T., Setyosari, P., &Praherdiono, H. (2019). *Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Mata Pelajaran IPA Bab Siklus Air Dan Peristiwa Alam Sebagai Penguatan Kognitif Siswa*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 115-12. <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p115>.
- Solichah, L. A., & Mariana, N. (2018). *Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV Sdn Wonoplintahan Li Kecamatan Prambon*. *Jurnal penelitian pendidikan guru sekolah dasar*, 6(9), 1537-1547.
- Trisna Umi Hanifah (2014). *Pemanfaatan Media Pop Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung)*. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2), 46-54.Yrama Widya.
- Wilder-Smith A, Freedman DO. Isolation, Quarantine, Social Distancing And Community Containment: Pivotal Role For Old-Style Public Health Measures In The Novel Coronavirus (2019-Nov) Outbreak. *J Travel Med*. 2020;27(2):1-4.